

RINGKASAN

ANAS SARHAN, NPM 20640961 FI 06. STUDI KASUS MANAJEMEN OPERASIONAL KAPAL PANCING TONDA (*TROLL LINE*) DAN KAPAL PANCING ULUR (*HAND LINE*) DI PELABUHAN PERIKANAN LABUHAN LOMBOK KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR. DIBIMBING OLEH MOH. SUBHAN, S.Pi DAN RIA AZHARI, S.Pi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan manajemen operasional antara armada pancing tonda (*Troll Line*) dan armada pancing ulur (*Hand Line*) yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey yaitu dengan tehnik wawancara langsung dengan nelayan yang menggunakan kapal pancing tonda (*Troll Line*) dan nelayan yang menggunakan kapal pancing ulur (*Hand Line*) yang berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok. Dengan suatu sistem pemikiran dari peristiwa yang sudah terjadi pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi gambaran fluktuasi hasil tangkapan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dari objek (Hanartani, 1993)..

Data yang diambil berupa data primer dan sekunder, untuk data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan nelayan dan pengelola hasil tangkapan ikan yang ada di Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Pelabuhan Perikanan Labuhan Lombok seperti : sarana armada penangkapan, volume hasil tangkapan dari tiap-tiap armada, kebutuhan biaya operasional dan jumlah nilai dari hasil tangkapan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisa biaya operasional dengan analisa tingkat produksi dari kedua jenis kapal yaitu kapal pancing tonda (*Troll Line*) dan kapal pancing ulur (*Hand Line*) dengan menggunakan rumus BEP (Break Even Point) yaitu analisa yang digunakan untuk mengetahui tingkat volume produksi dan harga dari produksi dalam suatu operasional kapal sehingga tidak mendapat kerugian atau keuntungan, artinya operasi ini dinyatakan mencapai BEP (titik impas) bila besar pendapatan sama dengan modal operasional yang dikeluarkan (Azwar Maaroef, 1983)

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan disimpulkan bahwa pengoperasian alat tangkap pancing ulur (*Hand Line*) dipimpin oleh seorang nakhoda dan dibantu oleh 6 (enam) orang anak buah kapal (ABK). Pengoperasian alat tangkap pancing ulur (*Hand Line*) oleh nelayan biasanya di perairan utara pulau Sumbawa yang berjarak kurang lebih 20 mill dari daratan pulau sumbawa yang mengarah ke utara, dalam satu bulan kapal pancing ulur (*Hand Line*) beroperasi rata-rata sebanyak 1.52 trip. Jenis-jenis ikan hasil tangkapan alat tangkap pancing ulur (*Hand Line*) antara lain : Lencam, ikan Kuwe, Barakuda, Kerapu (*Epinephelus sp*), Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Tongkol (*Auxis thazard*) dan Sunglir.

Pada kapal pancing tonda juragan kapal mendapatkan 46.15%, Nakhoda 15.38% dan masing-masing ABK mendapatkan 7.69% dari keuntungan bersih. Pada kapal pancing ulur juragan kapal mendapatkan 20%, Nakhoda 20% dan masing-masing ABK mendapatkan 10% dari keuntungan bersih

Rata-rata produksi antara pancing tonda dengan pancing ulur (*Hand Line*) tidak terlalu berbeda, dimana rata-rata produksi pancing tonda tahun 2009-

2010 sebanyak 19.756,22 kg, sedangkan rata-rata produksi pancing ulur (*Hand Line*) tahun 2009-2010 sebanyak 20.975,91 kg. Hal ini disebabkan karena kedua jenis kapal merupakan kapal penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing dengan jumlah rata-rata jumlah trip penangkapan yang hampir sama. Disamping itu juga tingkat kemampuan dan pengalaman dari nakhoda dan ABK dalam menentukan daerah penangkapan (*fishing ground*) pada kedua jenis kapal penangkapan tidak jauh berbeda.

Rata-rata biaya operasional pancing tonda (*Troll Line*) dengan rata-rata biaya operasional pancing ulur tahun 2009-2010 berbeda, dimana rata-rata biaya operasional pancing ulur (*Hand Line*) Rp. 178.707.916,59 lebih besar dari rata-rata biaya operasional pancing tonda (*Troll Line*) yakni sebesar Rp. 142.347.346,88. Hal ini disebabkan karena pada kapal pancing ulur (*Hand Line*) terdapat biaya perbaikan dan pemeliharaan sebesar Rp. 18.810.000,- tiap tahunnya, sedangkan pada kapal pancing ulur (*Hand Line*) tidak terdapat biaya perbaikan tiap tahunnya yang menjadi tanggungan antara juragan kapal, nakhoda dan ABK, selain itu juga terdapat perbedaan jumlah rata-rata biaya operasional (biaya BBM, Oli, Es balok, dana cadangan, dan lain-lain) yang mencapai nilai Rp. 17.379.000,- tiap tahunnya

Rata-rata keuntungan bersih tahun 2009-2010 antara kapal pancing tonda (*Troll Line*) yakni Rp. 112.826.095,59 lebih besar jika dibandingkan dengan kapal pancing ulur (*Hand Line*) yakni sebesar Rp. 84.250.380,04, hal ini disebabkan karena produksi kedua jenis kapal tidak jauh berbeda sementara biaya operasional kapal pancing ulur (*Hand Line*) yang menjadi tanggungan bersama

antara juragan kapal, Nakhoda dan ABK lebih besar jika dibandingkan dengan pancing tonda

Rata-rata tingkat pendapatan juragan kapal pancing tonda (*Troll Line*) tahun 2009-2010 lebih besar dari juragan kapal pancing ulur (*Hand Line*), hal ini disebabkan karena sistem bagi hasil antara juragan, nakhoda dan masing-masing ABK yang sangat nyata perbedaannya, dimana pada kapal pancing tonda (*Troll Line*) juragan kapal mendapatkan 46.15% dari keuntungan bersih, sedangkan pada kapal pancing ulur (*Hand Line*) juragan kapal mendapatkan bagian 20% dari keuntungan bersih. Sedangkan tingkat pendapatan nakhoda dan ABK baik pancing tonda (*Troll Line*) maupun pancing ulur (*Hand Line*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Persentase tingkat pendapatan nakhoda kapal pancing tonda (*Troll Line*) sebesar 15.38% dari keuntungan bersih, sedangkan nakhoda kapal pancing ulur (*Hand Line*) sebesar 20.00% dari keuntungan bersih. Persentase tingkat pendapatan masing-masing ABK kapal pancing tonda (*Troll Line*) sebesar 7.69% dari keuntungan bersih, sedangkan pendapatan masing-masing ABK kapal pancing ulur (*Hand Line*) sebesar 10.00% dari keuntungan bersih